

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012–2016**

Salma Bela Megawati

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Salmabela99@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2016. Sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dengan model yang terpilih adalah fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, NPM, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DR dan PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel CR, DR, NPM, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Nilai adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 0,9192 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 91,92% sedangkan sisanya sebesar 8,08% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model

Kata kunci: Rasio keuangan, harga saham, telekomunikasi, go public.

***THE EFFECT OF THE FINANCIAL RATIO ON THE PRICES OF THE STOCKS OF
TELECOMUNICATION COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2012-2016***

Abstract: This study aimed to find out the effects of the financial ratio on the prices of the stocks of telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 period, both partially and simultaneously. The research population comprised telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2016. The sample, consisting of 5 telecommunication companies, was selected by means of the purposive sampling technique. The data collecting technique was documentation. The data were analyzed using the panel data regression technique in the form of fixed effect model. The results of the study showed that partially the variables of CR, NPM, and TATO had a positive and significant effects on the stock prices, while DR and PER had a positive effect but did not significant. Simultaneously, the variables of CR, DR, NPM, TATO, and PER had effects on the stock prices. The adjusted R-squared in this study was 0.9192 which imply that the ability of independent variables in explaining the variation of the dependent variable was 91.92%; while the remaining 8.08% was explained by other independent variables outside the model.

Keywords: *financial ratio, stock price, telecommunication, go public.*

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu alternatif penghubung dalam kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Selain alternatif investasi pasar modal juga menyediakan berbagai alternatif lainnya bagi para investor seperti menabung di bank, perdagangan emas, asuransi, tanah dan bangunan. Dewasa ini pasar modal memiliki peranan penting dalam suatu perekonomian negara, yang merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), seperti saham, surat utang (obligasi), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Tjiptono dan Hendy, 2006: 1). Pasar modal sendiri digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) guna untuk memperoleh tambahan modal.

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang banyak diminati oleh investor dalam berinvestasi di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik bagi investor, karena menjanjikan dua keuntungan yang didapat dalam investasi saham pada perusahaan yang telah *go public*, yaitu *dividen* dan *capital gain*.

Bagi perusahaan *go public* pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan perusahaan dengan memberikan sarana permodalan serta digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang diberikan perusahaan *go public* kepada para investor. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Telekomunikasi. Pada tahun 2016 sektor industri telekomunikasi dibawah kementerian komunikasi dan informatika memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Hal ini dibuktikan dalam data Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Berdasarkan APBN 2016 dimana terdapat daftar lima kementerian dan lembaga besar penyumbang utama PNBP Indonesia.

Tabel 1. PNBP Lima Kementerian/Lembaga Besar Tahun 2016 (Triliun Rupiah)

No	Uraian	Jumlah(triliun)
1	Kementerian Komunikasi dan Informatika	14,00
2	Kementerian Perhubungan	9,10
3	Kepolisian Negara Republik Indonesia	8,00
4	Kementerian Hukum dan HAM	3,60
5	Kementerian Agraria dan Tata Ruang	2,30
Total Lima Besar Kementerian/Lembaga		37,00
Total Kementerian/Lembaga Lainnya		42,40
Total Keseluruhan PNBP		79,40

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika Semester II 2016

Indonesia merupakan salah satu negara dimana masyarakatnya merupakan pengguna telekomunikasi dengan menggunakan *mobile phone* atau *handphone* terbanyak di dunia. Data menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* di Indonesia mencapai angka 280 juta melebihi jumlah penduduknya yang berjumlah 260 juta. Dengan demikian sektor telekomunikasi yang

terdapat di Indonesia merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada saat ini (dct.co.id: 2016).

Investasi pada perusahaan yang telah *go public* mampu memudahkan investor mengetahui kinerja maupun prospek perusahaan di masa mendatang berdasarkan informasi yang diterbitkan dalam laporan keuangan yang sudah dipublikasikan perusahaan. Di Indonesia perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia antara lain adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, dan PT. Indosat Tbk (Sumber: <http://www.sahamok.com/>).

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, investor memiliki kualifikasi terhadap tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi yang telah ditanamkan serta tingkat resiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi dimasa yang akan datang, maka investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, 2010: 130). Investor umumnya melihat harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan dipasar modal serta untuk melihat bagaimana suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan *go public* memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Pendekatan fundamental merupakan salah satu pendekatan yang umumnya digunakan investor untuk melihat bagaimana harga saham serta kondisi perusahaan yang akan datang dilihat melalui beberapa informasi atau data-data terdahulu yang diterbitkan suatu perusahaan seperti laporan keuangan. Kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dan perekonomian secara makro sehingga dalam memperkirakan harga saham yang akan datang dapat dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya (Halim, 2005: 5).

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik (Samsul, 2006:128). Dalam analisis fundamental laporan keuangan digunakan untuk melihat rasio keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat rasio-rasio yang menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar.

Current ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan tersebut, (Sawir, 2005: 8). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan serta harga saham perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu alat analisis tingkat likuidasi perusahaan yang diperhatikan oleh investor.

Debt Ratio (DR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin, 2009: 54). *Debt Ratio* merupakan salah satu alat analisis rasio solvabilitas. Jika suatu perusahaan memiliki nilai DR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, Sehingga berdampak pada berkurangnya keyakinan investor untuk berinvestasi serta menurunnya harga saham suatu perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008: 200). NPM merupakan alat analisis yang mewakili rasio Profitabilitas. Semakin besar nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang produktif serta dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik (Brigham dan Houston: 2011). *Total Asset Turnover* merupakan alat analisis yang mewakili rasio aktivitas. Perusahaan dengan nilai TATO yang besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut memiliki penjualan yang tinggi. Dengan penjualan perusahaan yang tinggi berdampak pada perolehan laba perusahaan yang tinggi dan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat memberikan dampak pada harga saham perusahaan yang semakin tinggi serta dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Price earning ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dengan *net income* per lembar saham. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga PER merupakan indikator terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang (Munawir, 2007: 88).

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat melalui lima rasio keuangan akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono: 2015: 36). penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia tahun 2012-2106. Variabel yang diukur yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Total Asset Turnover* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5), dan Harga Saham (Y).

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini akhirnya didapatkan sejumlah 5 perusahaan telekomunikasi yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *EViews* dikarenakan dalam penelitian ini terdapat karakteristik data *cross section* dan *time series* secara bersamaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan model estimasi *Chow Test* saja karena dalam penelitian ini model yang dapat dibentuk hanya *common effect* dan *fixed effect*. Setelah menentukan model estimasi yang terbaik maka data harus diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Serta untuk melihat bagaimana kebenaran hipotesis dalam penelitian ini maka dilakukan uji t, uji F dan koefisien determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang data yang diperoleh selama penelitian:

Tabel 2. Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	153.537613	(4,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.718237	4	0.0000

Sumber: Hasil olahan *Eviews 9.0*

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas *chi-square* kurang dari alpha 5% maka H_0 ditolak. Sehingga, model menggunakan *Fixed effect*. Berdasarkan hasil olahan di atas, diketahui probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka model *fixed effect* adalah model yang lebih baik digunakan.

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Fixed Effect 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.446891	339.8687	-0.024853	0.9802
CR	3351.342	554.0991	6.048272	0.0000
DR	73.63278	150.7858	0.488327	0.6265
NPM	-14.88497	71.57890	-0.207952	0.8357
TATO	1929.001	534.2316	3.610796	0.0005
PER	0.176986	0.319967	0.553139	0.5815

Sumber: Hasil olahan *Eviews 9.0*

Dari hasil estimasi tersebut tingkat signifikansi tergolong masih kurang karena belum mencapai 50% dari seluruh variabel. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan mengatasi tingkat signifikansi yang minim maka dalam penelitian ini akan dilakukan transformasi data. Transformasi data merupakan metode yang dilakukan untuk mengubah skala pengukuran data

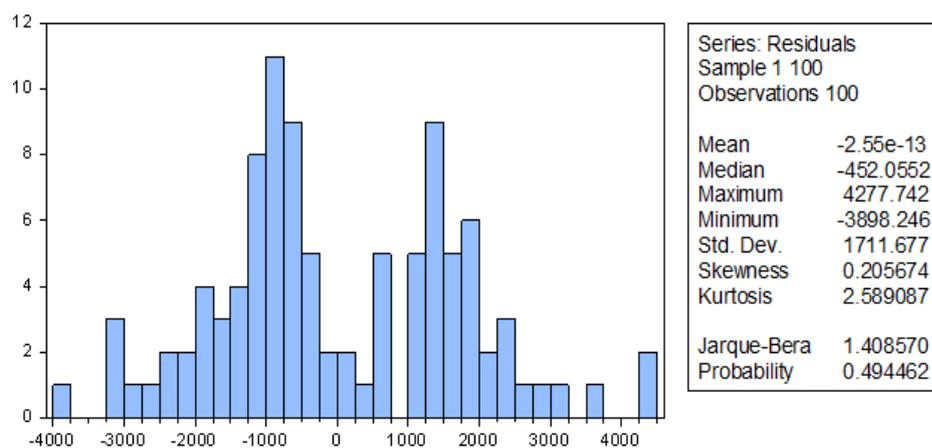
asli menjadi bentuk lain. (Wahana Komputer, 2006: 104) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil estimasi yang terbaik serta menormalkan distribusi data, maka perlu dilakukan berbagai macam metode transformasi data dengan beberapa fungsi seperti log10, log natural, akar kuadrat, akar tiga, Arcsin, Artan, ABS, Cos, Sin, Sqrt, Round dan lain-lain. Prosedur transformasi dalam penelitian ini dengan menggunakan EViews dapat dilakukan dengan memasukkan syntax: `hs c cr sin(dr) sin(npm) sin(tato) per` pada *command window*.

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Fixed Effect 2

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	90.60914	423.6400	0.213882	0.8311
CR	3258.388	550.3195	5.920903	0.0000
SIN(DR)	161.7449	417.2209	0.387672	0.6992
SIN(NPM)	506.1479	233.0280	2.172047	0.0325
SIN(TATO)	2018.928	568.2172	3.553093	0.0006
PER	0.167664	0.319020	0.525558	0.6005

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Dalam estimasi yang kedua tingkat signifikansi menjadi bertambah. diketahui nilai probabilitas untuk variabel CR, NPM, dan TATO lebih kecil dari taraf signifikan 5%, sehingga ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel DR dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat karena taraf signifikansi lebih dari 5%.



Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal, atau tidak (Muhson, 2016: 33). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan nilai Jarque-Bera. Dari grafik diatas nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,408570 sementara nilai *Chi Square* dengan melihat jumlah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5 variabel independen dan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Didapat nilai *Chi Square* sebesar 11,070 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* ($1,408570 < 11,070$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan Eviews didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,810214. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=5$) dan jumlah observasi ($n=100$) maka diperoleh nilai $dL=1,5710$ dan $dU=1,7804$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai $4-dU$.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Statistic	d.f.	Prob.
<i>F-statistic</i>	2.219137	Prob. $F(5,94)$	0.0587
<i>Obs * R-squared</i>	10.55770	Prob. $Chi-Square(5)$	0.0609

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas didapat 0.0609, secara statistik berarti tidak signifikan karena nilai $Prob-Obs * R-squared$ $0.0609 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	752449.4	24.38519	NA
CR	499428.1	7.293105	2.256565
SIN(DR)	1216423.	15.80361	1.465946
SIN(NPM)	257873.3	1.486020	1.377169
SIN(TATO)	2071565.	5.395391	1.857149
PER	0.747566	1.008875	1.006057

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Uji multikolinieritas bertujuan melihat adanya masalah multikolinieritas antar variabel independen. Salah satu teknik untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Centered VIF*. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi non multikolinieritas apabila nilai *Centered VIF* berada di bawah 10. Karena nilai *centered VIF* dalam tabel *output Coefficient diagnostic VIF* semua di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Setelah dilakukan uji prasyarat maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (F test statistic) dan uji signifikan parameter individual (t test statistic).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R^2*).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.926567
Adjusted R-squared	0.919224

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R^2* sebesar 0.919224 yang artinya bahwa perubahan harga saham di perusahaan telekomunikasi 91,92 persen dipengaruhi oleh komponen CR, DR, NPM, TATO, dan PER. Sedangkan 8,08 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000, dimana lebih kecil dari angka kepercayaan 1 persen, maka didapatkan hasil dari Uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (CR, DR, NPM, TATO, PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Tabel 8. Uji t-statistik

Variabel	Koefisien regresi	Prob	Standar Prob.
CR	3258.388	0.0000	5%
DR	161.7449	0.6992	5%
NPM	506.1479	0.0325	5%
TATO	2018.928	0.0006	5%
PER	0.167664	0.6005	5%

Sumber: Hasil olahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, hasil pengujian hipotesis pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 3258.388 dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa CR secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana CR akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil pengujian hipotesis tersebut juga sesuai dengan penelitian Mujiono (2017) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CR menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Namun standar umum yang digunakan untuk mengukur CR perusahaan yang baik berada pada batas 200%. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan CR yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal serta membuat permintaan

akan saham suatu perusahaan akan meningkat, hal tersebut akan mengakibatkan harga saham perusahaan dipasar bursa mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Debt Ratio* didapat nilai koefisien sebesar 161.7449 dan nilai probabilitas 0.6992 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa DR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DR akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun konsisten dengan penelitian Sanjaya (2015) yang menyimpulkan bahwa DR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DR yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Net Profit Margin* didapat nilai koefisien sebesar 506.1479 dan nilai probabilitas 0.0325 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana NPM akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Satriawan (2017) yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006: 151). Hal tersebut menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sehingga perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menjanjikan untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Apabila *Net Profit Margin* rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu hal demikian dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis variabel total asset turnover didapat nilai koefisien sebesar 2018.928 dan nilai probabilitas 0.0006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana TATO akan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aldiansyah (2013) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin tinggi pula. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif pada minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan akan saham semakin naik dan harga saham perusahaan semakin tinggi dalam pasar modal.

Hasil pengujian hipotesis price earning ratio menyimpulkan bahwa koefisien sebesar 0.167664 dan nilai probabilitas 0.6005 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari nilai

koefisien dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana PER akan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian Wicaksono (2015) yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan. Dengan begitu investor menjadikan PER sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Current Ratio* sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa "*Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham".
2. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Debt Ratio* sebesar 0.6992 ($0.6992 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa "*Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham".
3. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Net Profit Margin* sebesar 0.0325 ($0.0325 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa "*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham".
4. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0.0006 ($0.0006 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak, yang berarti bahwa "*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham".
5. Hasil pengujian nilai probabilitas variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0.6005 ($0.6005 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 diterima, yang berarti bahwa "*Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham".
6. Hasil pengujian nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan telekomunikasi dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi dalam penelitian ini hanya *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aldiansyah, Cahya Putra., Saryadi, dan Wahyu Hidayat. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial dan Politik*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, E.F & Houston, J.F.. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- KEMKOMINFO. Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika Semester II 2016. (Online). (www.kominfo.go.id: diakses pada 10 Desember 2017).
- Muhammad, Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Muhson, Ali. 2016. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: FE UNY
- Mujiono, Hangga Pradika., dan Prijati. 2017. Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Tomi., Dwiatmanto, dan Maria Goretti. 2015. Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya
- Satriawan, Indra., M. Thoyib, dan SR Fatra. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal ACSY*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2015. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syamsudin, lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tjiptono, Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahana komputer. 2006. *Seri Profesional: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 14*. Semarang: Salemba Infotek

Wicaksono, Reza Bagus. 2015. Pengaruh EPS, PER, DER, dan MVA terhadap Harga Saham. Tugas Akhir. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro

www.dct.go.id

www.sahamok.com